

PENGARUH KONSELING REALITA UNTUK MENINGKATKAN PENGAMBILAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMKN 1 TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Yayu Purwati¹, Suharyani², Diah Lukitasari³.

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Email: yayupurwati97@gmail.com

Abstract

Reality counseling is an approach that considers that realization to grow in order to satisfy the needs. Reality therapy is a system focused on behavior now. The problem in this study is the influence of reality counseling to improve the career taking of students of class XII SMKN 1 Taliwang West Sumbawa District Academic Year 2020/2021. The purpose of this study is to find out the influence of reality counseling to improve the career taking of students of class XII SMKN 1 Taliwang West Sumbawa School Year 2020/2021. The sample used in this study was 29 students. Instruments used in collecting data are questionnaire methods as the main method, while interview, observation and documentation methods as complementary methods. In this case the questionnaire is developed in indicators of career retrieval. Analyze the data using the t-test test. In accordance with the results of the analysis with a significant level of 5% it turns out that the value of "t" count is greater than the "t" table or ($5.3187 > 1.833$). Thus, the nil hypothesis (Ho) which reads "No influence of reality counseling to improve the career taking of students of class XII SMKN 1 Taliwang school year 2020/2021" is stated to be "rejected" while the alternative hypothesis (Ha) which reads "There is an influence of reality counseling to improve the career taking of students of class XII SMKN 1 Taliwang school year 2020/2021. declared "accepted". It can then be concluded that this study is "significant".

Keywords: Reality Counseling, Student Career Retrieval

Abstrak

Konseling realita merupakan pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan. Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Dalam hal ini angket dikembangkan dalam indikator-indikator pengambilan karir. Analisis data menggunakan uji *t-test*. Sesuai dengan hasil hasil analisis dengan taraf *signifikan* 5% ternyata nilai "t" hitung lebih besar dari pada "t" tabel atau ($5,3187 > 1,833$). Maka, hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi "Tidak Ada pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021" dinyatakan "ditolak" sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi "Ada pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021. dinyatakan "diterima". Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini "*signifikan*".

Kata Kunci : Konseling Realita, Pengambilan Karir Siswa

PENDAHULUAN

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong, tutor pamong belajar, widyaiswara, instruktur sebagaimana disebut dalam pasal 1 ayat (6) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dan bila kita runut kebelakang keberadaan konselor secara yuridis juga tercantung PP Nomor 28 Tahun 1920 Pasal 27 ayat 2 dengan sebutan guru pembimbing, akan tetapi dari pasal-pasal tersebut, pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya itu, ternyata tidak dilanjutkan dengan spesifikasi konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang cermat, karena yang diatur dalam pasal-pasal berikutnya hanyalah konteks tugas dan ekspektasi kinerja dari mayoritas pendidik yang menggunakan pembelajaran sebagai konteks layanan.

Hal tersebut dapat dicermati pada pasal 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang berbunyi: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi. Bimbingan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu layanan yang dapat digunakan yaitu konseling realita.

Konseling realita merupakan pendekatan yang menganggap bahwa realisasi untuk tumbuh dalam rangka memuaskan kebutuhan. Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti dari terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental (Corey, 2013: 263).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling realita adalah suatu pendekatan yang difokuskan pada tingkah laku sekarang yang berfungsi untuk membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan psikologi serta kebutuhan akan identitas diri yaitu merasa unik tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga tehnik ini sangat tepat untuk meningkatkan pengambilan karir siswa setelah selesai melakukan proses belajar mengajar di sekolah SMKN 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Winkel, 2012:114).

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Marsudi, 2014:113)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan.

Siswa sulit dalam menentukan karir, siswa mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, siswa tidak mendapat dukungan orang tua dalam mengambil keputusan tentang karir serta siswa mengambil jurusan karena mengikuti teman.

Penyebab terjadinya fakta di atas dalam pengambilan karir adalah di karenakan minim informasi tentang karir kepada siswa, kurangnya pembinaan tentang karir, jaranganya dilakukan sosialisasi guru BK di sekolah tersebut, lingkungan tempat tinggal yang mayoritas kurang memikirkan tentang karir dan lingkungan keluarga yang kurang peduli tentang karir.

Adapun solusi dari permasalahan tersebut guru BK juga memiliki peran penting atau tanggung jawab dalam memperhatikan dan membantu memberikan informasi tentang karir kepada siswa, melainkan dalam hal ini orang tua juga ikut berperan penting dalam masalah ini, orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan arahan atau memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan pemahaman tentang karir kepada anaknya.

Kaitan antara konseling realita dan pengembangan karir adalah konseling realitas berprinsip bahwa seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dan terapi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun. Konseling realitas lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan alternatif bantuan yang tidak melihat ke masa lalu, yang terpenting adalah dapat sukses mencapai hari depannya, begitu juga dengan pengembangan karir mempunyai kebutuhan dasar yaitu ingin sukses ke depannya. Atas dasar kekesuksesan kedepan maka konseling realita dan pengembangan karir memiliki keterkaitan asatu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

Konseling Realita

Konseling realita merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian/kesehatan mental konseli secara sukses dengan tahapan memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Konseling realita lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.

Menurut Latipun (2015: 104) konseling realita adalah pendekatan yang didasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya, kebutuhan akan identitas diri, kebutuhan untuk merasa unik, terpisah dan berbeda dengan orang orang lain.

Pengambilan Karir Siswa

Karir siswa adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang atau siswa untuk mengenal diri dan mengenal kesempatan-kesempatan yang ada dalam diri setiap siswa termasuk pekerjaan dan pendidikan untuk meningkatkan ketarafan hidup.

Menurut Sukardi (2016:20) bimbingan karir adalah sebagai pelayanan bantuan terhadap keseluruhan populasi dalam perwujudan hidupnya sebagai pernyataan bermakna daripada kualitas individualnya dalam keseimbangan berinteraksi dengan masyarakat dimana ia hidup. Bimbingan karir sebagaimana yang diungkapkan Cony Semiawan diatas adalah ditinjau dari sudut fungsi dan peranannya. Bimbingan karir merupakan suatu layanan yang bidang gerakannya begitu luas dan sekaligus menyentuh kesehatan mental suatu masyarakat yang sedang berkembang untuk mencari identitasnya.

Rochman Natawidjaja (2012: 1) juga mengatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test and post-test group*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menjawab dan menguji permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Deviasi Pre-test dan post-test tentang Pengaruh Teknik Konseling Realita Terhadap Cara Pengambilan Karir Siswa Kelas XII SMKN 1 Taliwang Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Siswa	Pre-test	Post-test	Gain (D) Pretest- Posttest	$\frac{Xd}{(d-Md)}$	$\sum X^2d$
1	AA	41	52	11	-5,7	32,49
2	AR	44	55	11	-5,7	32,49
3	BT	52	54	3	2,3	5,29
4	HDS	44	55	11	-5,7	32,49
5	LR	47	49	2	3,3	10,89
6	NA	46	50	4	1,3	1,69
7	NY	43	48	5	0,3	0,9

8	ST	40	43	3	2,3	5,29
9	WD	46	47	1	4,3	18,49
10	VB	48	50	2	3,3	10,89
Jumlah		451	503	53	0	149,93
				= 5,3		

Memasukan Data ke Dalam Rumus

Setelah mengetahui deviasi dari masing-masing data pre-test dan post-test, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam rumus. Berdasarkan table kerja 07 tersebut, maka terlebih dahulu dicari nilai x_d masing-masing subjek dengan rumus $X_d = d - M_d$ dimana.

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

D = deviasi (post test – pretest)

$\sum d$ = jumlah (post test – pretest)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$d.b$ = ditentukan dengan nilai $N-1$

N = Jumlah populasi data dan x_d

Selanjutnya dapat dicari M_d dengan rumus : $M_d = \frac{\sum d}{N} = \frac{53}{10} = 5,3$. Setelah M_d diketahui, baru dimasukkan kedalam rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{5,3}{\frac{\sqrt{149,93}}{\sqrt{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{5,3}{\frac{\sqrt{149,93}}{\sqrt{10(9)}}}$$

$$t = \frac{5,3}{\sqrt{\frac{149,93}{90}}}$$

$$t = \frac{5,3}{\sqrt{149,93}}$$

$$t = 5,3187$$

Berdasarkan data analisis di atas nilai t-tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah t hitung 5,3187 dengan derajat kebebasan $(N-1) = (10-1) = 9$. Dalam taraf signifikansi = 5% dan derajat kebebasan (D_b) 9 ternyata besarnya angka batas penolakan Hipotesis Nol (H_0) pada table nilai “t” adalah 1,833. Dengan demikian nilai *t-hitung* yang di peroleh dalam penelitian sebesar 5,3187 telah berada di atas angka batas yang besarnya atau dengan kata lain bahwa *t-hitung* lebih besar dari t table

(5,3187>1,833) pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat di nyatakan “**Signifikan**”.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui nilai t-hitung sebesar 5,3187, Selanjutnya, nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai *t-tabel* uji *t* pada taraf signifikan 5% dengan db= 20, maka diperoleh nilai *t-tabel* sebesar 1,833. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau 5,3187>1,833. Dengan demikian, hasil analisis data dalam penelitian ini di nyatakan “**Signifikan**”. Jadi, hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi: “Tidak ada pengaruh pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021” **ditolak** dan sebaliknya hipotesis alternatif (Ha) yang di ajukan dalam penelitian ini yang berbunyi : “Ada pengaruh Teknik konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021” **diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan di atas, menunjukkan Hipotesis alternatif (**Ha**) di terima sehingga “**Signifikan**”. Dan sebaliknya hipotesis nihil (H0) yang di ajukan ” **di tolak**. Hal ini berarti bahwa “Ada pengaruh Teknik konseling realita untuk meningkatkan pengambila karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan analisis ini dikatakan bahwa teknik konseling realitasangat efektif untuk mengatasi siswa yang mengalami masalah dalam pengambilan karir , karena teknik konseling realitadapat menambah pengetahuan dalam menentukan pengambilan karir yang tepat dengan bakat dan minat dan sesuai dengan jurusan yang di tempuh.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Tri Susanti (2015) dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Langkat” Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan angket kejenuhan belajar. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai ASYMP.SIG adalah 0.005 yang berarti lebih kecil dari pada nilai 0.05 sehingga berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan teknik realita dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas XI MAN 1 Langkat.

Hal ini senada dengan pendapat Corey (2010: 263) konseling realita adalah tingkah laku sesaat ditekankan sebagai bagian realitas, sebab ia dapat diamati merupakan fakta dari dunia nyata. Yang dimaksud dengan realitas, bukan realitas sebagaimana yang diamati individu, melainkan suatu yang tersusun dari kenyataan yang ada dan apa adanya. Individu yang berfungsi penuh mengenal kenyataan ini dan dapat memenuhi kebutuhannya dalam hambatan-hambatan yang ada.

Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV maka dapat di simpulkan Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi ada pengaruh konseling realita untuk meningkatkan pengambilan karir siswa kelas XII SMKN 1 Taliwang tahun ajaran 2020/2021, dinyatakan di terima dengan hasil analisis data yakni nilai t hitung yang diperoleh dalam penelitian sebesar 5,3187 telah berada di atas angka batas yang besarnya 1,833, atau

dengan kata lain bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($5,3187 > 1,833$) pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dapat di nyatakan “*Signifikan*”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut; Bagi Kepala sekolah, dapat meningkatkan dan memperhatikan mutu pembelajaran dan memberikan penjelasan terutama dalam masalah pengambilan karir siswa di SMKN 1 Taliwang.. Bagi guru, Bagi guru BK dan guru lainnya agar dapat lebih memperhatikan dan memfokuskan masalah pengambilan karir siswa pada kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Untuk siswa agar mampu untuk belajar lebih giat dan menentukan karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, dan mencari informasi terkait masalah pengambilan karir siswa agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Bagi peneliti lain, diharapkan agar melakukan penelitian lebih luas tentang konseling realita dan mengenai karir. Kemungkinan ada hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini agar bias lebih jelas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikonto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Corey 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bndung: Alfabeta.
- Corey, Gerald. 2010. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama. Bandung.
- Corey. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Herrand & Cramer. 2011. *Carrer Guidance through The Life Span: Symantic Approaches*. Brown: Boston.
- Latipun 2015. *Psikologi Konseling*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang
- Marsudi, L. 2014. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press.
- Namora Lumonnga Lubis. 2016. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Malang: UNM Press.
- Natawidjaja, Rochman, *Fungsi dan Profesionalisasi Petugas Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Bandung : IKIP, 1990.
- Rochman Natawidjaja. 2012. *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan*, (Semarang: IKIP Semarang.
- Siagian, Sondang P, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiono, 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2016. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, M. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Trayon Press.
- Widoadmojo, Sawidji. 2010. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalida Aksara Grafika.

- Winarno, Surakhmad. 2015. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.